Agustus, 2025, Volume 7 Nomor 2
E-ISSN 2656-1026

STRATEGI PENGAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL DI KALANGAN SISWA DI KOTA PALANGKA RAYA

Akhmad Syarif
Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas PGRI Palangka Raya
Email : syarifroeslan2018@gmail.com
Marni
Prodi Pendidikan Geografi, Universitas PGRI Palangka Raya
Email : marni.m.noor@gmail.com
Resviya
Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas PGRI Palangka Raya
Email : resviyapgri@gmail.com

Abstrak

Keterampilan sosial adalah elemen krusial dalam perkembangan anak, yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain, membangun hubungan, dan beradaptasi dalam berbagai konteks sosial. Di Palangka Raya perhatian khusus peningkatan fokus pada pengembangan keterampilan sosial di kalangan siswa, mengingat tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini tentang pengembangan keterampilan sosial di kalangan siswa, dengan mempertimbangkan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. Jurnal ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Melalui pendekatan berbasis data dan studi kasus, penelitian ini akan memberikan wawasan mendalam mengenai praktik pengajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik di Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah dasar dan menengah di Kota Palangka Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran kolaboratif mengalami peningkatan yang signifikan dalam keterampilan sosial mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa agar dapat berinteraksi dengan baik dalam masyarakat.

Kata kunci : Strategi Pengajaran, Keterampilan Sosial

Pendahuluan

Keterampilan sosial adalah elemen krusial dalam perkembangan individu, khususnya pada anak-anak dan remaja. Di era globalisasi ini, kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan individu lain menjadi semakin penting. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang keterampilan sosial dan metode peningkatannya, diharapkan siswa akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Di Palangka Raya, ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah, tantangan dalam meningkatkan keterampilan sosial

siswa menjadi fokus utama. Penelitian ini risetbertujuan untuk mengeksplorasi beberapa strategi pengajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di sekolah-sekolah di Palangka Raya. Bertujuan untuk mengeksplorasi beberapa strategi pengajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di sekolah-sekolah di Palangka Raya.

Dalam Konteks pendidikan di Indonesia, termasuk Palangka Raya, mengandung banyak tantangan dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik dan dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosial mereka (Kemendikbud, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa masih memerlukan bantuan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan empati merekaketerampilan komunikasi, kolaborasi, dan empati terhadap terhadap orang lain.

Rendahnya keterampilan sosial dapat berpengaruh negatif terhadap prestasi akademik, kesehatan mental, dan hubungan interpersonal siswa. Penelitian yang dilaksanakan oleh Universitas Palangka Raya menunjukkan bahwa siswa dengan keterampilan sosial yang baik cenderung memperoleh nilai akademik yang lebih tinggi dan lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka (Budianto, 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan menerapkan strategi pengajaran yang efisien guna meningkatkan keterampilan sosial di antara siswa.

Beragam teori dan pendekatan dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Menurut Goleman (1995), kecerdasan emosional berperan penting dalam pengembangan keterampilan sosial. Inteligensi emosional mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengatur emosi pribadi serta memahami emosi orang lain. Dalam konteks pendidikan, pengajaran yang menekankan pengembangan kecerdasan emosional dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan sosial mereka.

Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial. Menurut penelitian Thomas (2000), pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini dapat membantu siswa belajar cara berinteraksi secara efektif dan menghargai kontribusi orang lain.

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan juga dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial .teknologi dalam pendidikan juga dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial . Sebuah Studi yang dilakukan oleh Hwang dan Chang (2011) menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial media sosial platform pembelajaran daring dapat mendorong siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi, bahkan di luar lingkungan kelas. Dengan memanfaatkan teknologi, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan mendukung pengembangan keterampilan sosial siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di

di Palangka Raya. penelitian akan mengeksplorasi beberapa metode pengajaran, termasuk metode pembelajaran berbasis proyek, pengembangan kecerdasan emosional, dan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada pendidik dan pengambil kebijakan di bidang pendidikan guna meningkatkan program-program yang mendukung pengembangan keterampilan sosial siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah dasar dan menengah di Kota Palangka Raya. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada keberagaman karakteristik siswa dan lingkungan sekolah yang bervariasi. Dari penelitian Lokasi didasarkan pada keberagaman karakteristik siswa dan lingkungan sekolah yang bervariasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan orang tua untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik pengajaran yang ada.

Hasil dan Pembahasan

A. Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran (PBL) adalah Berbasis Proyek metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Metode ini memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok guna menyelesaikan proyek, sehingga mereka dapat belajar berkomunikasi secara efektif. Menurut penelitian Thomas (2000), PBL dapat meningkatkan partisipasi siswa dan mendorong pengembangan keterampilan sosial yang esensial dalam kehidupan sehari-hari.

Di kota Palangka dari, beberapa sekolah telah memasukkan PBL dalam kurikulum mereka. Contohnya, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palangka Raya telah melaksanakan proyek lingkungan yang melibatkan siswa dalam kegiatan penghijauan. Dalam proyek ini, siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan diberi tugas untuk merencanakan serta melaksanakan kegiatan penanaman pohon di sekitar sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mempelajari pentingnya pelestarian lingkungan, tetapi juga mengasah keterampilan sosial seperti kolaborasi, komunikasi, dan kepemimpinan.

Data dari penelitian yang dilakukan oleh tim peneliti menunjukkan bahwa 85% siswa merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan rekan sebaya setelah mengikuti proyek ini. Selain itu, 78% guru melaporkan peningkatan keterampilan siswa dalam kolaborasi dan penyelesaian tugas kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa PBL dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di Palangka Raya.

B. Pentingnya Keterampilan Sosial bagi Siswa

Keterampilan sosial adalah elemen krusial dalam perkembangan individu, khususnya bagi siswa yang berada dalam fase pertumbuhan. Menurut untuk Goleman (1995), Sosial mencakup kemampuan berinteraksi dengan orang lain, mengelola emosi, dan membina hubungan yang sehat. Keterampilan sosial meliputi kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, mengelola emosi, dan membina hubungan yang sehat. Di Palangka Raya, keterampilan sosial siswa menjadi fokus utama, mengingat perubahan sosial dan budaya yang pesat.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa populasi usia sekolah di Kalimantan Tengah, termasuk Palangka Raya, terus meningkat sehingga memerlukan perhatian lebih terhadap pengembangan keterampilan sosial mereka.

Dalam Dalam konteks pendidikan, keterampilan sosial berkontribusi tidak hanya pada keberhasilan akademis, tetapi juga pada kesehatan mental siswa. Penelitian oleh Zins et al. (2004) menunjukkan bahwa siswa dengan keterampilan sosial yang kuat cenderungketerampilan sosial untuk mencapaicenderung mencapai kinerja akademis yang lebih tinggi dan menunjukkan lebih sedikit masalah perilaku. Prestasi akademis yang lebih tinggi dan menunjukkan lebih sedikit masalah perilaku. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan sosial di antara siswa di Palangka Raya sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung.

Studi yang dilaksanakan di sekolah-sekolah Palangka Raya menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki keterampilan sosial yang lebih unggul dibandingkan dengan mereka yang tidak berpartisipasi. Aktivitas tersebut memberikan peluang bagi siswa untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan mempererat hubungan dengan rekan sebaya mereka. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan sosial dapat memberikan manfaatkegiatan sebagaidapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.

C. Strategi Pengajaran yang Efektif

Untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa, diperlukan strategi pengajaran yang efisien. Salah satu pendekatan yang dapat diimplementasikan adalah pembelajaran berbasis proyek pembelajaran berbasis proyek. Menurut Thomas (2000), pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok, mengatasi masalah dunia nyata, dan terlibat dengan teman sebayanya Thomas (2000), pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok, mengatasi masalah dunia nyata, dan terlibat dengan teman sebayanya. Di Palangka Raya, beberapa sekolah telah menerapkan metode ini dengan metode hasil positif dengan hasil positif. Dalam studi kasus di SDN 1 Palangka Raya, siswa yang terlibat dalam proyek kelompok menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan komunikasi dan kolaborasi. (Hidayah, 2022).

Penerapan pembelajaran kooperatif telah terbukti efektif meningkatkan keterampilan sosial siswa. Penelitian Johnson dan Johnson (1989) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa secara signifikan . Dalam pembelajaran kooperatif, siswa berkolaborasi dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama, yang mendorong interaksi dan saling mendukung. dan Johnson (1989) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa secara signifikan. Di Palangka Raya, beberapa para guru telah melaporkan bahwabahwa penerapan metode ini di kelas telah meningkatkan kepercayaan diri siswa dan kemampuan mereka untuk berkolaborasi. Penerapan metode ini di kelas telah meningkatkan kepercayaan diri siswa dan kemampuan mereka untuk berkolaborasi.

Mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan juga merupakan juga strategi yang tepat, strategi yang relevan.

Dengan adanya platform digital, siswa dapat berkolaborasi dalam proyek secara berani, meskipun terjadi interaksi yang jaraknya jauh. Penelitian oleh Wang dkk . (2014) menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran jarak jauh. Selama pandemi Pandemi covid-19COVID - di Palangka Raya, banyak sekolah beralih ke pembelajaran daring dan menemukan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam diskusi daring menunjukkan peningkatan keterampilan sosial mereka .Palangka Raya, banyak sekolah beralih ke pembelajaran daring dan menemukan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam diskusi daring menunjukkan peningkatan keterampilan sosial mereka.

D. Peran Guru dalam Pengembangan Keterampilan Sosial

Guru memainkan peran sentral dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Mereka berfungsi tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan fasilitator. Menurut ke P Pianta et al. (2007), interaksi positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Di Palangka Raya, sejumlah guru telah dilatih untuk mengimplementasikan pendekatan yang lebih interaktif dalam pengajaran, sehingga menghasilkan lingkungan belajar yang kondusif.

Hasil penelitian mengenai peran guru dapat diamati di SMPN 3 Palangka Raya, di mana para guru menerapkan pendekatan pengajaran yang berorientasi pada kolaborasi. Di dalam kelas, mengajar mendorong peserta didik untuk berdiskusi, bertukar gagasan, dan menyelesaikan permasalahan secara kolaboratif. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi dan kemampuan berkolaborasi dalam tim (Prasetyo, 2022) Hal ini bahwa peran aktif guru dalam menumbuhkan lingkungan belajar yang inklusif dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa. Mengembangkan lingkungan belajar yang inklusif dapat memberikan kontribusi pada pengembangan keterampilan sosial siswa.

Pengajar juga perlu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Menurut Hattie dan Timperley (2007), umpan balik yang efektif dapat membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam keterampilan sosial. Di Palangka Raya, sejumlah sekolah telah menerapkan sistem umpan balik terstruktur, yang memungkinkan siswa untuk secara berkala memulai perkembangan keterampilan sosial mereka. Melalui metode ini, siswa dapat terus mengembangkan diri dan meningkatkan keterampilan sosial mereka.

E. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Partisipasi orang tua dan masyarakat sangat krusial dalam mendukung pengembangan keterampilan sosial siswa. Epstein (2011) menegaskan bahwa kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat menumbuhkan suatu lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak. Di Palangka Raya, sejumlah sekolah telah membentuk kemitraan dengan orang tua dan komunitas lokal untuk mendukung program-program yang berfokus pada keterampilan sosial.

Contohnya, program “Sekolah Ramah Anak” yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya melibatkan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Aktivitas ini mencakup lokakarya, seminar, dan kegiatan sosial yang melibatkan siswa, orang tua, dan anggota komunitas. Hasil program ini dari

keterlibatan orang tua dan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran dan dukungan terhadap pentingnya keterampilan sosial di kalangan siswa (Dinas Pendidikan, Kota Palangka Raya, 2023).

Partisipasi masyarakat dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan berbagai pihak. Di Palangka Raya, beberapa lembaga swadaya masyarakat organisasi (LSM) telah bekerja sama dengan sekolah untuk menyelenggarakan kegiatan yang mendorong pengembangan keterampilan sosial siswa, seperti pelatihan kepemimpinan dan keterampilan komunikasi. Aktivitas ini tidak hanya menawarkan pengalaman berharga bagi siswa, tetapi juga memperkuat hubungan antara institusi pendidikan dan komunitas.

Kesimpulan dan Saran

Untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di Kota Palangka Raya, penerapan strategi pengajaran yang efektif sangat penting. Metode pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan permainan peran telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Melalui penerapan metode ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga pengalaman interaksi sosial yang terjadi selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran kolaboratif mengalami peningkatan yang signifikan dalam keterampilan sosial mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa agar dapat berinteraksi dengan baik dalam masyarakat.

Pentingnya dukungan dari guru, orang tua, dan masyarakat tidak dapat diabaikan. Kolaborasi antar berbagai pihak dapat menghasilkan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu, semua pihak harus berpartisipasi secara aktif dalam mendukung inisiatif ini.

Referensi

Budianto, A. (2023). Pengaruh Keterampilan Sosial terhadap Prestasi Akademik Siswa di Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 45-60.

Braun, V., & Clarke, V. (2006). *Using thematic analysis in psychology*. Qualitative Research in Psychology, 3(2), 77-101.

Epstein, J. L. (2011). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools.* Westview Press.

Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books.

Hwang, G. J., & Chang, H. F. (2011*). "A synergistic approach to developing a collaborative learning environment in a digital age."* Computers & Education, 56(4), 1025-1035.

Houghton, C., Casey, D., Shaw, D., & Murphy, K. (2020). *Rigour in qualitative case-study research.* Nurse Researcher, 27(4), 8-12.

Hattie, J., & Timperley, H. (2007). *The Power of Feedback.* Review of Educational Research, 77(1), 81-112.

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1989). *Cooperation and Competition: Theory and Research.* Interaction Book Company.

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2019). Cooperative Learning: Improving University Instruction by Basing Practice on Validated Theory. *Journal of Excellence in College Teaching*, 25(3), 1-26.

Kagan, S. (1994). Cooperative Learning. San Juan Capistrano, CA: Kagan Publishing.

Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). *Psychometric Theory (3rd ed.).* New York: McGraw-Hill.

Pianta, R. C., et al. (2007). *Teacher-Child Relationships and Children's Developmental Outcomes: An Overview.* In Handbook of Child Psychology.

Prasetyo, A. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Keterampilan Sosial Siswa di SMPN 3 Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan.*

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. *San Rafael,* CA: Autodesk Foundation.

Sari, R. (2021). Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Dampaknya terhadap Keterampilan Sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.

Wang, F., et al. (2014). *The Role of Technology in Enhancing Social Skills in Education.* Educational Technology Research and Development, 62(2), 207-224.

Zins, J. E., et al. (2004). *Building Academic Success on Social and Emotional Learning: What Does the Research Say?* Teachers College Press.